

PENGUKURAN PEMBUDAYAAN KEGEMARAN MEMBACA: KAJIAN SURVEI INDEKS KEGEMARAN MEMBACA KOTA SALATIGA TAHUN 2022

Budi Warsito, Harjum Muharam, Arief Rachman Hakim, Endang Fatmawati, Heriyanto,
Yanuar Yoga Prasetyawan
Universitas Diponegoro, Semarang

Diterima: 04-06-2023, Direview: 20-06-2023, Direvisi: 07-07-2023, Diterima: 05-08-2023

Abstrak

Pemerintah daerah Kota Salatiga melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga sangat aktif berperan serta dalam mendukung perpustakaan maupun penyedia bahan bacaan lainnya untuk meningkatkan kegemaran membaca masyarakat Kota Salatiga. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Pengambilan sampling menggunakan probabilitas, dengan teknik sampling acak sederhana. Instrumen penelitian menggunakan standar nasional, seperti yang sudah ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional. Lokasi penelitian yaitu Kota Salatiga, dengan target sampling unit terkecil di tingkat kecamatan dan melibatkan responden sebanyak 400 orang dengan kriteria usia 10-69 tahun. Sebaran responden di Kecamatan Argomulyo (103 responden), Kecamatan Sidomukti (92 responden), Kecamatan Sidorejo (109 responden), dan Kecamatan Tingkir (96 responden). Indikator pengukuran diperoleh dari penghitungan frekuensi membaca per minggu, durasi membaca per hari, jumlah bahan bacaan per triwulan, frekuensi akses internet per minggu, serta durasi akses internet per hari. Hasil penelitian diketahui bahwa kondisi kegemaran membaca masyarakat di Kota Salatiga termasuk dalam kategori tinggi sebesar 64,08. Kontribusi terbesar IGM Kota Salatiga adalah pada indikator aktivitas membaca masyarakat dengan frekuensi akses internet sebesar 80,42.

Kata Kunci: budaya baca, IGM, TGM, Kota Salatiga, indeks, gemar membaca

Abstract

The regional government of Salatiga City through the Library and Archives Service of Salatiga City is very active in participating in supporting libraries and other providers of reading materials to increase the love of reading for the people of Salatiga City. This research was conducted using a quantitative method approach with a survey research type. Sampling using probability, with a simple random sampling technique. The research instrument uses national standards, as determined by the National Library. The research location is the City of Salatiga, with the smallest sampling unit target at the sub-district level and involving 400 respondents with age criteria of 10-69 years. The distribution of respondents in Argomulyo District (103 respondents), Sidomukti District (92 respondents), Sidorejo District (109 respondents), and Tingkir District (96 respondents). Measurement indicators are obtained from calculating the frequency of reading per week, the duration of reading per day, the amount of reading material per quarter, the frequency of internet access per week, and the duration of internet access per day. The results of the study revealed that the condition of the people's penchant for reading in Salatiga City was included in the high category of 64.08. The biggest contribution of IGM City of Salatiga is the indicator of community reading activity with an internet access frequency of 80.42.

Keywords: reading culture, IGM, TGM, Salatiga City, index, like reading

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini sedang berupaya untuk meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat. Hal ini tertuang dalam program strategis nasional sejak tahun 2020. Pemerintah daerah juga diharapkan dapat ikut memperhatikan dan menggarap dampak perpustakaan maupun penyedia bahan bacaan

lainnya dalam rangka meningkatkan kegemaran membaca masyarakat. Dalam kaitannya meningkatkan kegemaran membaca, diperlukan suatu tolak ukur dan penelitian ilmiah yang dapat menjadi dasar dari suatu pengambilan keputusan maupun kebijakan.

Hasil dari pengukuran nilai IGM yang dihitung secara mandiri oleh Pemerintah Kota

Salatiga menjadi laporan penyelenggaraan pemerintah Kota Salatiga dan menjadi dasar menyusun program dalam rangka meningkatkan nilai kegemaran membaca masyarakat secara berkelanjutan. Gambaran umum sistem nasional indeks gemar membaca masyarakat Indonesia, bahwa sistem nasional pengukuran IGM masyarakat Indonesia memiliki konsep *down to top*. Proses sampling langsung kepada responden dilakukan oleh pemerintah Kota Salatiga. Data yang telah dikumpulkan oleh Kota Salatiga diserahkan ke pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Perpustakaan Nasional akan merekap data dari pemerintah provinsi Jawa Tengah yang selanjutnya diolah sebagai IGM masyarakat Indonesia secara nasional. Selain sebagai pihak yang menentukan IGM nasional, Perpustakaan Nasional juga memiliki peran untuk mengeluarkan standar pengukuran baku yang digunakan oleh seluruh Provinsi/Kabupaten/Kota dalam mengukur IGM di daerah masing-masing. Hasil pengukuran IGM yang dilakukan oleh pemerintah Kota Salatiga mempengaruhi IGM secara nasional, sehingga proses pengukuran IGM harus dilakukan dengan baik dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan melalui kerjasama antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Diponegoro. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Nilai IGM menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK) dengan bobot 2%.

Urgensi penelitian ini dilakukan, karena mempertimbangkan hasil kajian IGM ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan maupun panduan bersama oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga sebagai strategi dan dasar penyusunan arah kebijakan pengembangan perpustakaan maupun dalam penyusunan program peningkatan kegemaran membaca masyarakat khususnya di Kota Salatiga. Selain itu, diharapkan dapat membantu Pemerintah Kota Salatiga khususnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam menghitung Nilai Kegemaran Membaca Masyarakat secara mandiri sehingga dapat

dilaporkan secara berjenjang dan berkala kepada Perpustakaan Nasional RI.

TINJAUAN PUSTAKA

Gemar artinya suka sekali. Dalam konteks gemar membaca, maka berarti suka sekali membaca, baik itu membaca bahan perpustakaan dalam bentuk tercetak maupun digital. Selanjutnya tingkat kegemaran membaca adalah tingkat perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan informasi dari berbagai bentuk media yang dilakukan secara mandiri dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, kegemaran membaca berdasarkan Perda Provinsi Jawa Tengah No. 1 Tahun 2014, dijelaskan sebagai kebiasaan atau perilaku yang disukai seseorang untuk mengetahui atau menambah informasi melalui membaca.

IGM merupakan nilai yang menunjukkan tingkatan kegemaran membaca masyarakat. Indeks Gemar Membaca masyarakat dapat diukur dengan menggunakan 5 (lima) variabel. Pengukuran IGM perlu dilakukan untuk mengukur indeks gemar membaca masyarakat, baik nasional maupun daerah secara komprehensif dan tepat. Pada dasarnya, mengukur minat, kegemaran, kebiasaan, dan budaya membaca masyarakat, bukan sesuatu yang mudah dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam Fatmawati (2022) dijelaskan tujuan dari pengukuran IGM, yaitu menjawab IKK urusan pemerintahan bidang perpustakaan, mengetahui nilai IGM masyarakat, mengetahui kondisi kegemaran membaca masyarakat, mengevaluasi dan merumuskan rekomendasi kebijakan strategi pembangunan dan pendayagunaan perpustakaan/penyedia bahan bacaan, serta adanya pengelolaan data berkelanjutan terkait nilai IGM masyarakat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Data pada tahun 2020 menunjukkan hasil kajian tingkat kegemaran membaca masyarakat yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional RI, bahwa nilai kegemaran membaca masyarakat Indonesia berada di kategori sedang dengan nilai 54.17 (dari 100). Pemerintah terus mengupayakan peningkatan angka kegemaran membaca, dengan berbagai program. Namun, dalam menentukan kebijakan penyusunan program dan indikator keberhasilan dibutuhkan kajian dan tolak ukur secara berkala. Berdasarkan hal itu,

maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Target dari pengukuran IGM Kota Salatiga, yaitu: 1). Menghitung nilai IGM Masyarakat kota Salatiga secara komprehensif dan tepat yang nantinya dilaporkan kepada Pemerintah Kota Salatiga; 2). Mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mengevaluasi, serta merumuskan hasil pengukuran pembudayaan kegemaran membaca masyarakat Kota Salatiga.

METODE PENELITIAN

Metode untuk pengukuran IGM ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Bungin (2010) menyebut bahwa perilaku sosial yang memiliki gejala yang tampak, dapat diamati, dikonsepsikan, dan diukur sebagai dimensi yang muncul di masyarakat. Penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian dengan metode survei yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Untuk mengetahui perbedaan pola berbagi pengetahuan yang dimaksud, maka peneliti membagikan kuesioner kepada masyarakat dari berbagai tingkatan usia dengan unit analisisnya adalah masyarakat.

Rumus yang digunakan dalam pengukuran IGM adalah: $IGM = (0.3FM + 0.3DM + 0.3JB + (0.05FAI + 0.05DAI))$. Hasil IGM dapat dikategorikan dalam skala Likert dari

Berdasarkan data BPS Kota Salatiga, terdapat 4 (empat) kecamatan yang meliputi 23 kelurahan. Survei dilakukan secara *offline* atau tatap muka secara langsung, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2,5 bulan, yaitu bulan Juni s.d. Agustus 2022. Analisis pengolahan data dilakukan dengan melalui beberapa tahapan dan menghasilkan beberapa luaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Demografi Responden

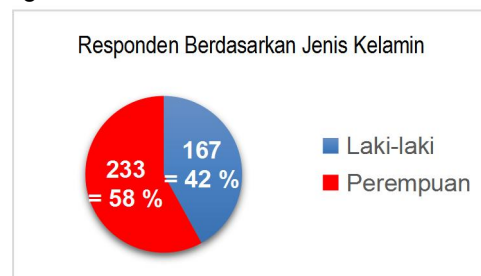
Pada bagian ini dijelaskan profil responden berdasarkan jenis kelamin, rentang usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

1. Profil responden berdasarkan jenis kelamin. Berikut ini merupakan grafik profil responden berdasarkan jenis kelamin.

kategori sangat rendah sampai sangat tinggi. Tahapan kegiatan pengukuran IGM dimulai dari persiapan menyiapkan bahan, survei maupun kuesioner, memperhatikan aspek instrumen datanya, pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling dan instrumen penelitian, yang sudah ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional RI serta menjadi standar nasional. Target lokasi dalam penelitian ini yaitu di Kota Salatiga. Populasinya adalah penduduk Kota Salatiga. Sampelnya dengan target sampling unit terkecil di tingkat kecamatan dan melibatkan responden sebanyak 400 orang dengan kriteria usia 10-69 tahun. Berdasarkan data BPS Salatiga Dalam Angka tahun 2022, bahwa jumlah populasi sebanyak 158.141 jiwa. Selanjutnya jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah Populasi (N) :	158.141
Margin Error :	5%
Perhitungan dengan Rumus Slovin :	$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$ $n = \frac{158141}{1 + (158141 \times 0,05^2)}$ $n = 398,99$
Total Sampel :	398,99
Pembulatan Sampel:	400 orang

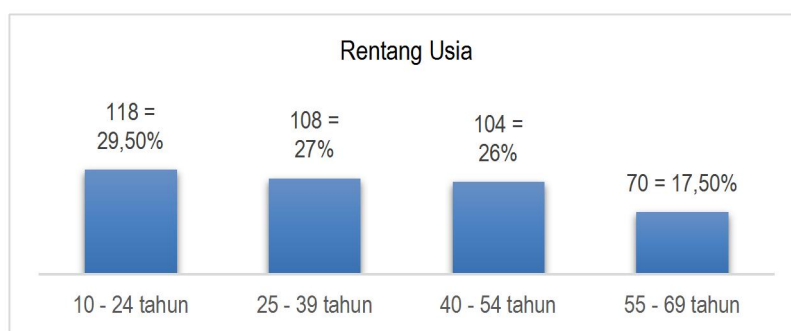
Berdasarkan hasil pelaksanaan *Focus Group Discussion (FGD)* diperoleh kesepakatan rancangan kuesioner untuk pengukuran IGM. Pelaksanaan survei dilakukan sesuai target jumlah responden per kecamatan, diantaranya: sebanyak 103 responden di Kecamatan Argomulyo, 92 responden di Kecamatan Sidomukti, 109 responden di Kecamatan Sidorejo, dan 96 responden di Kecamatan Tingkir. Berikut contoh dokumentasi ketika wawancara dengan beberapa responden di Kota Salatiga:



Gambar 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden pengukuran tingkat kegemaran membaca masyarakat Kota Salatiga terdiri dari 400 orang, mayoritas didominasi oleh perempuan sebesar 58 %.

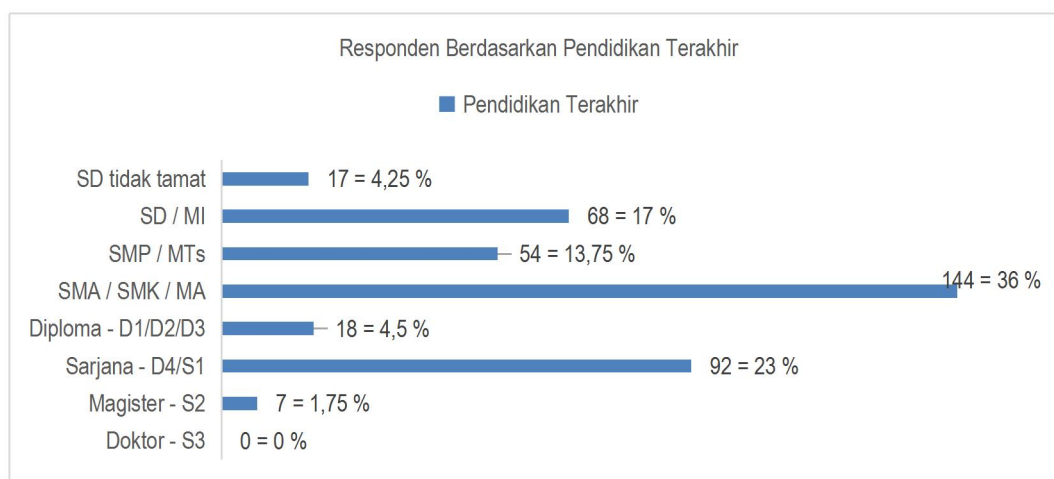
2. Profil responden berdasarkan rentang usia. Berikut ini merupakan grafik profil responden berdasarkan rentang usia.



Gambar 2. Responden Berdasarkan Rentang Usia

Komposisi responden terbanyak yaitu pada rentang usia 10 - 24 tahun (29,5%), disusul rentang usia 25 - 39 tahun (27%), dan rentang usia 40 - 54 tahun (26%). Adapun paling sedikit pada rentang usia 55 - 69 tahun (17,5%).

3. Profil responden berdasarkan pendidikan terakhir. Berikut merupakan grafik profil responden berdasarkan pendidikan terakhir.

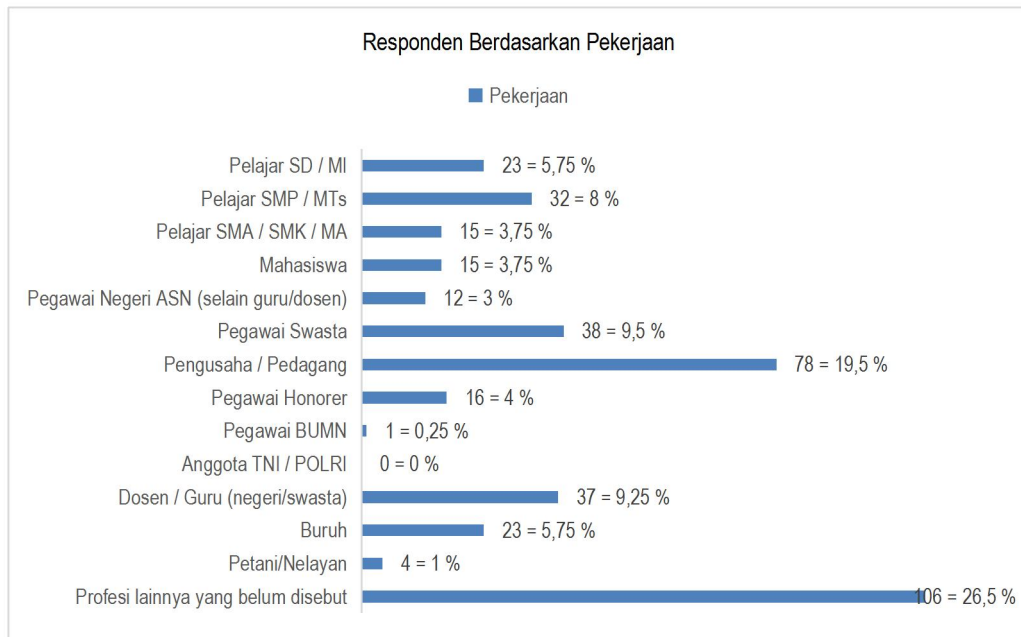


Gambar 3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Komposisi responden terbanyak adalah pada tingkat pendidikan SMA/SMK/MA (36%) disusul tingkat pendidikan Sarjana D4/S1 (23%), tingkat pendidikan SD/MI (17%), tingkat pendidikan SMP/MTs (13,5%), tingkat pendidikan SD tidak tamat (4,25%) serta Diploma-D1/D2/D3 (4,5%), dan tingkat

pendidikan Magister S2 (1,75%). Sementara itu, responden yang berada pada tingkat pendidikan Doktor-S3 tidak ada (0%).

4. Profil responden berdasarkan pekerjaan. Berikut ini merupakan grafik profil responden berdasarkan pekerjaan.



Gambar 4. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Komposisi responden terbanyak adalah profesi lain yang belum disebut (26,5%), kemudian disusul pengusaha/pedagang sebesar 19,5%.

Aktivitas Membaca Masyarakat

Aktivitas membaca masyarakat Kota Salatiga Tahun 2022 akan dianalisis berdasarkan 5 (lima) indikator dalam pengukuran IGM. Lima indikator tersebut diantaranya frekuensi

membaca per minggu, durasi membaca per hari, jumlah bahan bacaan yang dibaca per tiga bulan, frekuensi akses internet per hari, dan durasi akses internet per hari. Pembahasan meliputi aktivitas membaca di tingkat kabupaten dan tingkat kecamatan.

1. Frekuensi Membaca Kota Salatiga per Minggu. Berikut ini tabel frekuensi membaca masyarakat Kota Salatiga.

Tabel 1. Frekuensi Membaca Kota Salatiga

No	Frekuensi Membaca	Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden	%
1	Tidak pernah	0 – 20	Sangat Rendah	18	4,25%
2	1 - 2 kali	20,1 – 40	Rendah	68	17,00%
3	3 - 4 kali	40,1 – 60	Sedang	68	17,00%
4	5 - 6 kali	60,1 – 80	Tinggi	48	12,25%
5	> 6 kali	80,1 – 100	Sangat Tinggi	198	49,50%
Grand Total				400	100%

Nilai Rata Rata	Kategori	Frekuensi Membaca
77,03	Tinggi	5 – 6 kali

Berdasarkan data tersebut, maka Kota Salatiga memiliki nilai rata-rata frekuensi membaca sebesar 77,03. Hal ini termasuk kategori tinggi dengan frekuensi membaca 5-6 kali per minggu. Dalam satu minggu 4,25% responden tidak pernah membaca, 17% membaca 1-2 kali, 17% membaca 3-4 kali, 12,25% membaca 5-6 kali, dan 49,5% membaca lebih dari 6 kali.

Tabel 2. Frekuensi Membaca per Kecamatan

No	Kecamatan	Nilai	Kategori	Frekuensi Membaca
1	Argomulyo	77,12	Tinggi	5 - 6 kali
2	Sidomukti	77,39	Tinggi	5 - 6 kali
3	Sidorejo	76,11	Tinggi	5 - 6 kali
4	Tingkir	77,50	Tinggi	5 - 6 kali

Pada tingkat kecamatan, Kecamatan Kecamatan Tingkir memiliki nilai frekuensi membaca paling tinggi sebesar 77,50 (tinggi), dalam satu minggu masyarakat

Kecamatan Tingkir membaca 5-6 kali. Selanjutnya, diikuti oleh Kecamatan Sidomukti yang masih dalam kategori tinggi karena memiliki nilai frekuensi membaca sebesar 77,39 (tinggi), dalam satu minggu masyarakat Kecamatan Argomulyo membaca 5-6 kali. Selain itu, Kecamatan Argomulyo dan Sidorejo juga masih dalam kategori tinggi, meskipun menunjukkan

angka yang lebih rendah dibandingkan dua kecamatan lainnya yang mana memiliki nilai frekuensi membaca masih di atas nilai 76 (tinggi), dalam satu minggu masyarakat Kecamatan Argomulyo dan Sidorejo membaca 5-6 kali.

3.

2. Durasi Membaca Kota Salatiga per Hari. Berikut ini tabel durasi membaca masyarakat Kota Salatiga.

Tabel 3. Durasi Membaca Kota Salatiga

No	Durasi Membaca	Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden	%
1	Tidak pernah	0 – 20	Sangat Rendah	18	4,50%
2	1 menit - 59 menit	20,1 – 40	Rendah	179	44,75%
3	1 jam - 1 jam 59 menit	40,1 – 60	Sedang	89	22,25%
4	2 jam - 2 jam 59 menit	60,1 – 80	Tinggi	42	10,50%
5	≥ 3 jam	80,1 – 100	Sangat Tinggi	72	18,00%
Grand Total				400	100%

Nilai Rata Rata	Kategori	Durasi Membaca
58,69	Sedang	1 jam - 1 jam 59 menit

Kota Salatiga memiliki nilai rata-rata Durasi Membaca sebesar 58,69 (termasuk kategori sedang) dengan Durasi Membaca 1 jam- 1 jam 59 menit per hari. Dalam satu hari 4,5% responden tidak meluangkan waktu untuk membaca, 44,75% membaca selama 1 menit - 59 menit, 22,25% membaca selama 1 jam – 1 jam 59 menit, 10,5% membaca selama 2 jam - 2 jam 59 menit, dan 18% membaca selama ≥ 3 jam.

satu hari masyarakat Kecamatan Sidomukti membaca selama 1 jam - 1 jam 59 menit. Selanjutnya, diikuti oleh Kecamatan Argomulyo yang memiliki nilai frekuensi membaca sebesar 59,81 (sedang), dalam satu hari masyarakat Kecamatan Argomulyo membaca selama 1 jam - 1 jam 59 menit. Kecamatan Tingkir memiliki nilai Frekuensi Membaca sebesar 57,29 (sedang), dalam satu hari masyarakat Kecamatan Tingkir membaca selama 1 jam - 1 jam 59 menit. Begitu juga dengan Kecamatan Sidorejo yang masih dalam kategori tinggi meskipun menunjukkan angka yang paling kecil di antara empat kecamatan yang mana memiliki nilai frekuensi membaca sebesar 54,63 (sedang), dalam satu hari masyarakat Kecamatan Sidorejo membaca 1 jam - 1 jam 59 menit.

Tabel 4. Durasi Membaca per Kecamatan

No	Kecamatan	Nilai	Kategori	Durasi Membaca
1	Argomulyo	59,81	Sedang	1 jam - 1 jam 59 menit
2	Sidomukti	63,04	Sedang	1 jam - 1 jam 59 menit
3	Sidorejo	54,63	Sedang	1 jam - 1 jam 59 menit
4	Tingkir	57,29	Sedang	1 jam - 1 jam 59 menit

Pada tingkat kecamatan, Kecamatan Sidomukti memiliki nilai Durasi Membaca paling tinggi sebesar 63,04 (sedang), dalam

4. Jumlah Bahan Bacaan Kota Salatiga per Triwulan. Berikut ini tabel jumlah bacaan membaca masyarakat Kota Salatiga.

Tabel 5. Jumlah Bacaan Membaca Kota Salatiga

No	Jumlah Bahan Bacaan	Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden	%
1	Tidak pernah	0 – 20	Sangat Rendah	75	18,75%
2	1 – 2 bahan bacaan	20,1 – 40	Rendah	133	33,25%
3	3 - 4 bahan bacaan	40,1 – 60	Sedang	84	21,00%
4	5 - 6 bahan bacaan	60,1 – 80	Tinggi	25	6,25%

No	Jumlah Bahan Bacaan	Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden	%
5	> 6 bahan bacaan	80,1 – 100	Sangat Tinggi	83	20,75%
Grand Total				400	100%

Nilai Rata Rata	Kategori	Jumlah Bahan Bacaan
55,24	Sedang	3 - 4 bahan bacaan

Kota Salatiga memiliki nilai rata-rata jumlah bahan bacaan yang dibaca sebesar 55,24 (termasuk kategori sedang) dengan jumlah bahan bacaan yang dibaca sebanyak 3 - 4 bahan bacaan per tiga bulan. Dalam tiga bulan 18,75% responden tidak membaca, 33,25% responden membaca 1 - 2 bahan bacaan, 21% membaca 3 - 4 bahan bacaan, 6,25% membaca 5 - 6 bahan bacaan, dan 20,75% membaca > 6 bahan bacaan.

Tabel 6. Bahan Bacaan Membaca per Kecamatan

No	Kecamatan	Nilai	Kategori	Jumlah Bahan Bacaan
1	Argomulyo	56,15	Sedang	3 - 4 bahan bacaan
2	Sidomukti	53,48	Sedang	3 - 4 bahan bacaan
3	Sidorejo	59,26	Sedang	3 - 4 bahan bacaan
4	Tingkir	52,08	Sedang	3 - 4 bahan bacaan

Pada tingkat kecamatan, Kecamatan Sidorejo memiliki nilai jumlah bahan bacaan paling tinggi sebesar 59,26 (sedang), dalam tiga bulan masyarakat Kecamatan Sidorejo membaca 3 - 4 bahan bacaan. Selanjutnya Kecamatan Argomulyo memiliki nilai Jumlah Bahan Bacaan sebesar 56,15 (sedang), dalam tiga bulan masyarakat Kecamatan Argomulyo membaca 3 - 4 bahan bacaan. Kecamatan Sidomukti memiliki nilai Jumlah Bahan Bacaan sebesar 53,48 (sedang), dalam tiga bulan masyarakat Kecamatan Argomulyo membaca 3 - 4 bahan bacaan. Sementara itu, Kecamatan Tingkir memiliki nilai jumlah bahan bacaan sebesar 52,08 (sedang), dalam tiga bulan masyarakat Kecamatan Tingkir membaca 3 - 4 bahan bacaan.

5. Frekuensi Akses Internet Kota Salatiga per Minggu. Berikut ini tabel frekuensi akses internet masyarakat Kota Salatiga.

Tabel 7. Frekuensi Akses Internet Kota Salatiga

No	Frekuensi Akses Internet	Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden	%
1	Tidak pernah	0 – 20	Sangat Rendah	40	10,00%
2	1 - 2 kali	20,1 – 40	Rendah	71	17,75%
3	3 - 4 kali	40,1 – 60	Sedang	43	10,75%
4	5 - 6 kali	60,1 – 80	Tinggi	34	8,50%
5	> 6 kali	80,1 – 100	Sangat Tinggi	212	53,00%
Grand Total				400	100%

Nilai Rata Rata	Kategori	Frekuensi Akses Internet
75,37	Tinggi	5 - 6 kali

Kota Salatiga memiliki nilai rata-rata Frekuensi Akses Internet sebesar 75,37 sehingga termasuk kategori tinggi dengan Frekuensi Akses Internet 5 - 6 kali per minggu. Dalam satu minggu 10% responden tidak pernah mengakses internet untuk membaca, 17,75% mengakses

internet untuk membaca 1 - 2 kali, 10,75% mengakses internet untuk membaca 3 - 4 kali, 8,5% mengakses internet untuk membaca 5 - 6 kali, dan 53% mengakses internet untuk membaca lebih dari 6 kali.

Tabel 8. Frekuensi Akses Internet per Kecamatan

No	Kecamatan	Nilai	Kategori	Frekuensi Akses Internet
1	Argomulyo	75,58	Tinggi	5 – 6 kali
2	Sidomukti	71,96	Tinggi	5 – 6 kali
3	Sidorejo	73,52	Tinggi	5 – 6 kali
4	Tingkir	80,42	Sangat Tinggi	5 – 6 kali

Pada tingkat kecamatan, Kecamatan Tingkir memiliki nilai Frekuensi Akses

Internet untuk membaca paling tinggi yaitu sebesar 80,42 (Sangat Tinggi), Kecamatan Argomulyo sebesar 75,58 (tinggi), Kecamatan Sidorejo sebesar 73,52 (tinggi), dan Kecamatan Sidomukti sebesar 71,96 (tinggi). Dalam satu minggu masyarakat Kota Salatiga di setiap kecamatan mengakses internet untuk membaca 5-6 kali.

6. Durasi Akses Internet per Hari
Berikut ini tabel durasi akses internet masyarakat Kota Salatiga.

Tabel 9. Durasi Akses Internet Kota Salatiga

No.	Durasi Akses Internet	Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden	%
1	Tidak pernah	0 - 20	Sangat Rendah	39	9,75%
2	1 menit - 59 menit	20,1 - 40	Rendah	152	38,00%
3	1 jam - 1 jam 59 menit	40,1 - 60	Sedang	75	18,75%
4	2 jam - 2 jam 59 menit	60,1 - 80	Tinggi	29	7,25%
5	≥ 3 jam	80,1 - 100	Sangat Tinggi	105	26,25%
Grand Total				400	100%

Nilai Rata Rata	Kategori	Durasi Akses Internet
60,51	Sedang	1 jam – 1 jam 59 menit

Kota Salatiga memiliki nilai rata-rata Durasi Akses Internet untuk membaca sebesar 60,51, termasuk dalam kategori sedang dengan Durasi 1 jam - 1 jam 59 menit per hari. Dalam satu hari 9,75% responden tidak meluangkan waktu mengakses internet untuk membaca, 38% mengakses internet untuk membaca selama 1 menit - 59 menit, 18,75% mengakses internet membaca selama 1 jam - 1 jam 59 menit, 7,25% mengakses internet untuk membaca selama 2 jam - 2 jam 59 menit, dan 26,25% mengakses internet untuk membaca selama ≥ 3 jam.

Tabel 10. Durasi Akses Internet per Kecamatan

No	Kecamatan	Nilai	Kategori	Durasi Akses Internet
1	Argomulyo	60,00	Sedang	1 jam - 1 jam 59 menit
2	Sidomukti	62,61	Sedang	1 jam - 1 jam 59 menit
3	Sidorejo	56,30	Sedang	1 jam - 1 jam 59 menit
4	Tingkir	63,13	Sedang	1 jam - 1 jam 59 menit

Pada tingkat kecamatan, Kecamatan Tingkir memiliki nilai durasi akses internet untuk membaca paling tinggi yaitu sebesar 63,13 (sedang). kecamatan sidomukti memiliki nilai durasi akses internet untuk

membaca sebesar 62,61 (sedang). Kemudian, disusul oleh Kecamatan Argomulyo dan Kecamatan Sidorejo yaitu dengan nilai masing-masing sebesar 60 (sedang) dan 56,30 (sedang). Dalam satu hari masyarakat di setiap kecamatan mengakses internet untuk membaca selama 1 jam - 1 jam 59 menit.

7. Rekap Aktivitas Membaca Kota Salatiga.
Berikut ini rekap aktivitas membaca Kota Salatiga.

Tabel 11. Aktivitas Membaca Kota Salatiga

No.	Aktivitas Membaca	Nilai	Kategori
1	Frekuensi Membaca	77,03	Tinggi
2	Durasi Membaca	58,69	Sedang
3	Jumlah Bahan Bacaan	55,24	Sedang
4	Frekuensi Akses Internet	75,37	Tinggi
5	Durasi Akses Internet	60,51	Tinggi

Pada Tabel 11 menunjukkan sebaran aktivitas membaca masyarakat Kota Salatiga Tahun 2022. Dimensi frekuensi membaca memperoleh nilai paling tinggi sebesar 77,03; dimensi frekuensi akses internet sebesar 75,37; dimensi durasi akses

internet sebesar 60,51; kemudian dimensi durasi membaca sebesar 58,69; dan terakhir dimensi jumlah bahan bacaan yang dibaca sebesar 55,24.

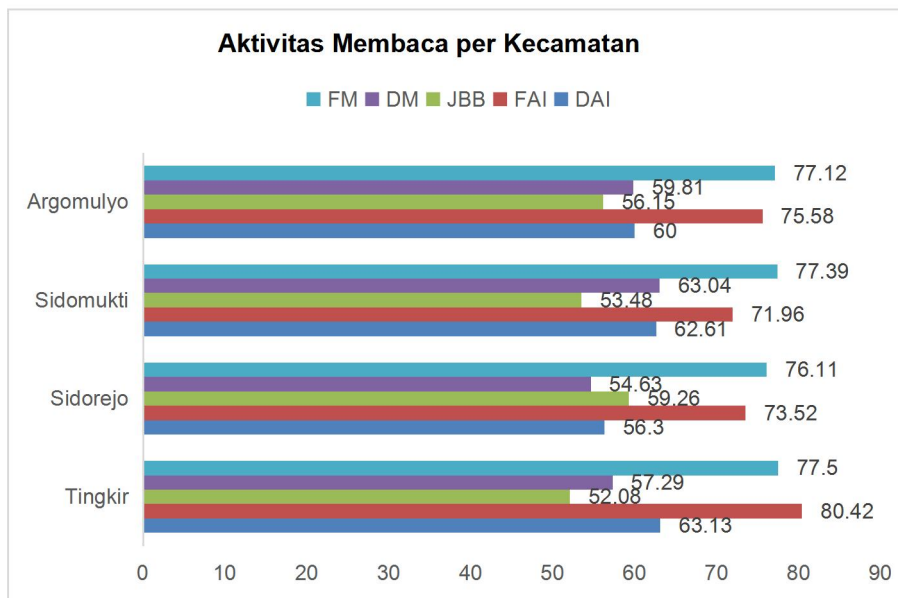
Berikut adalah tabel rekap dan grafik aktivitas membaca per-kecamatan di Kota Salatiga Tahun 2022.

Tabel 12. Aktivitas Membaca per Kecamatan

No	Kecamatan	Frekuensi Membaca	Durasi Membaca	Jumlah Bahan Bacaan	Frekuensi Akses Internet	Durasi Akses Internet
1	Argomulyo	77,12	59,81	56,15	75,58	60,00
2	Sidomukti	77,39	63,04	53,48	71,96	62,61
3	Sidorejo	76,11	54,63	59,26	73,52	56,30
4	Tingkir	77,50	57,29	52,08	80,42	63,13

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai minimum di Kecamatan Argomulyo, Kecamatan Sidomukti, dan Kecamatan Tingkir adalah Dimensi

Jumlah Bahan Bacaan. Sementara itu, nilai minimum di Kecamatan Sidorejo adalah Dimensi Durasi Membaca.



Gambar 5. Aktivitas Membaca per Kecamatan

Indeks Kegemaran Membaca

Setelah melakukan analisis terhadap lima dimensi indeks kegemaran membaca pada bagian ii, selanjutnya adalah melakukan analisis data indeks kegemaran membaca. Analisis terdiri dari indeks kegemaran membaca

tingkat kabupaten dan tingkat kecamatan.

1. Indeks Kegemaran Membaca Kota Salatiga
Berikut adalah nilai Indeks Gemar Membaca (IGM) masyarakat Kota Salatiga berdasarkan sebaran nilai responden.

Tabel 13. Tabel Indeks Gemar Membaca Kota Salatiga

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden	%
1	0 – 20	Sangat Rendah	9	2,25%
2	20,1 – 40	Rendah	40	10,00%
3	40,1 – 60	Sedang	131	32,75%
4	60,1 – 80	Tinggi	126	31,50%
5	80,1 – 100	Sangat Tinggi	94	23,50%
Grand Total			400	100%

Nilai Indeks Gemar Membaca	Kategori
64,08	Tinggi

Nilai IGM Kota Salatiga Tahun 2022 adalah 64,08 (Sedang). Untuk sebaran nilai responden, diketahui 2,25% memiliki nilai IGM dengan kategori sangat rendah, 10 % dengan kategori rendah, 32,75% dengan kategori sedang, kemudian 31,50% dengan kategori tinggi, dan 23,50 % memiliki nilai IGM dengan kategori sangat tinggi.

2. Indeks Gemar Membaca per Kecamatan (Rekap dari tertinggi ke terendah)
Berikut adalah nilai IGM Kota Salatiga per kecamatan. Nilai IGM diurutkan berdasarkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah.

Tabel 14. Tabel Indeks Gemar Membaca per Kecamatan

No.	Kecamatan	Nilai IGM	Kategori
1	Sidomukti	64,90	Tinggi
2	Argomulyo	64,70	Tinggi
3	Sidorejo	63,49	Tinggi
4	Tingkir	63,24	Tinggi

Berdasarkan Tabel 14, nilai IGM tertinggi di Kota Salatiga yaitu Kecamatan Sidomukti dengan nilai IGM sebesar 64,9. Selanjutnya, Kecamatan Argomulyo dengan nilai TGM sebesar 64,7. Kemudian Kecamatan Sidorejo dan Kecamatan Tingkir yang memiliki nilai IGM yaitu sebesar 63,49 dan 63,24. Berdasarkan kategorisasi nilai, semua kecamatan di Kota Salatiga memiliki nilai IGM dengan Interval kelas 60,01 - 80,00, kategori tinggi tetapi masih batas bawah interval kelas.

Preferensi Kegemaran Membaca

Pada bagian ini dijelaskan mengenai preferensi membaca masyarakat. Pembahasan preferensi membaca terdiri atas sebelas komponen yaitu kepemilikan koleksi, kegiatan sehari-hari, motivasi membaca, pilihan tema bacaan, pilihan format bacaan, sarana/prasarana pendukung, intensitas kunjungan perpustakaan, intensitas membeli buku, lokasi membaca, pilihan jenis koleksi referensi, dan manfaat membaca.

1. Kepemilikan Koleksi Masyarakat. Berikut ini tabel kepemilikan koleksi bacaan masyarakat Kota Salatiga.

Tabel 15. Kepemilikan Koleksi

No.	Kepemilikan Koleksi	Jumlah Responden	%
1	Tidak punya	124	31,00%
2	1 – 25 koleksi	209	52,25%
3	26 – 50 koleksi	33	8,25%
4	51 – 75 koleksi	16	4,00%
5	>75 koleksi	18	4,50%
Grand Total		400	100%

Untuk kepemilikan koleksi, responden sejumlah 52,25% memiliki 1-25 koleksi, 8,25% memiliki 26-50 koleksi, 4% memiliki 51-75 koleksi, 4,5% mempunyai lebih dari 75 koleksi dan 31% tidak mempunyai koleksi bahan bacaan tercetak atau elektronik (buku, novel, komik, e-book, blog langganan, langganan media informasi cetak dan elektronik).

2. Kegiatan Sehari-hari Masyarakat Kota Salatiga. Berikut ini kegiatan sehari-hari masyarakat Kota Salatiga.

Tabel 16. Kegiatan Sehari-hari

No	Kegiatan Sehari-hari	Jumlah Responden	%
1	Membaca bacaan tercetak (buku/majalah/koran/buletin/dll)	113	28,25%
2	Membaca bahan bacaan/mengakses informasi di internet (e-book, artikel berita, portal informasi lainnya)	189	47,25%
3	Belajar /Mengerjakan tugas kerja	115	28,75%
4	Main Game (game digital)	98	24,50%
5	Buka Sosial Media (facebook,whatsapp,line,youtube dll)	151	37,75%
6	Menonton Televisi	139	34,75%
7	Berolahraga	72	18,00%
8	Tidur / Istirahat	193	48,25%
9	Bermain di luar rumah	67	16,75%
10	Kegiatan lainnya yang belum disebutkan	120	30,00%
Jumlah Sampel		400	

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat Kota Salatiga menurut hasil survei Tahun 2022 dari yang terbanyak adalah tidur/istirahat sebanyak (48,25%), membaca bahan bacaan/mengakses informasi di internet (47,25%), buka sosial media (37,75%), menonton televisi (34,75%), kegiatan lainnya yang belum disebutkan sebesar (30%), belajar/mengerjakan tugas

(28,75%), membaca bacaan tercetak (28,25%), Main game (24,5%), berolahraga (18%), dan bermain di luar rumah (16,75%).

- Motivasi Membaca Masyarakat Kota Salatiga. Berikut ini motivasi membaca masyarakat Kota Salatiga.

Tabel 17. Motivasi Membaca

No	Motivasi Membaca	Jumlah Responden	%
1	Karena senang membaca	82	20,50%
2	Karena memperdalam hobi / <i>passion</i> saya	81	20,25%
3	Karena belajar atau menyelesaikan tugas (PR sekolah/kuliah/tugas pekerjaan)	90	22,50%
4	Karena memperdalam ilmu keahlian yang sudah saya miliki atau saya inginkan.	53	13,25%
5	Karena mengisi waktu luang yang saya miliki.	217	54,25%
6	Karena ingin menambah pengetahuan dan wawasan hidup.	227	56,75%
Jumlah Sampel		400	

Pilihan responden terbanyak dorongan/motivasi membaca terhadap bahan bacaan baik tercetak maupun elektronik, yaitu pertama menambah pengetahuan dan wawasan hidup (56,75%), kedua mengisi waktu luang yang dimiliki (54,25%), ketiga belajar atau menyelesaikan tugas (PR sekolah/kuliah/tugas pekerjaan) (22,5%),

keempat karena senang membaca (20,5%), kelima memperdalam hobi/ *passion* saya (20,25%), dan yang terakhir memperdalam ilmu keahlian yang sudah saya miliki atau saya inginkan (13,25%).

- Pilihan Tema Bacaan Masyarakat Kota Salatiga. Berikut ini pilihan tema bacaan masyarakat Kota Salatig

Tabel 18. Tema Bacaan

No	Tema Bacaan	Jumlah Responden	%
1	Komputer, Informasi, dan Referensi Umum	74	18,50%
2	Filsafat dan Psikologi	34	8,50%
3	Agama	166	41,50%
4	Ilmu Sosial (sosial, politik, statistik, hukum, administrasi, pendidikan dan ekonomi, dan ilmu sosial)	94	23,50%
5	Bahasa (bahasa-bahasa dunia, termasuk Indonesia)	45	11,25%
6	Ilmu Murni (matematika, fisika, kimia, biologi, geologi, geodesi, antropologi, dll)	45	11,25%
7	Teknologi (ilm terapan, kedokteran, pengobatan, <i>engineering</i> , elektro, komputer, sipil, arsitek, mesin, dll)	71	17,75%
8	Kesenian, Hiburan, Olahraga	208	52,50%
9	Sastra (fiksi, novel, drama, esai, pidato, satir, humor, dll)	126	31,50%
10	Geografi dan Sejarah (semua bangsa, termasuk Indonesia)	66	16,50%
Jumlah Sampel		400	

- Pilihan responden membaca terhadap terbanyak tema favorit bahan bacaan baik tercetak maupun elektronik, yaitu kesenian, hiburan, dan olahraga (52%), diikuti agama (41,5%), sastra (31,5%), ilmu sosial (23,5%), komputer, informasi dan referensi umum (18,75%). Adapun tema favorit bahan

bacaan lainnya di luar yang disebutkan antara 8% s/d 18% responden yang meliputi filsafat dan psikologi, geografi dan sejarah, bahasa, teknologi, serta ilmu murni.

6. Pilihan Format Bahan Bacaan Masyarakat Kota Salatiga. Berikut ini format bahan bacaan masyarakat Kota Salatiga.

Tabel 19. Format Bahan Bacaan

No	Format Bahan Bacaan	Jumlah Responden	%
1	Bahan kertas (buku, majalah, koran, dll)	188	47,00%
2	Bahan digital (e-buku, e-majalah, e-koran, e-artikel, e-jurnal, dll)	216	54,00%
3	Bahan audio/visual (rekaman, suara, video, film, dll)	185	46,25%
Jumlah Sampel		400	

Pilihan responden terbanyak terhadap format bahan bacaan favorit yang disukai untuk dibaca, yaitu bahan digital (54%), bahan tercetak (47%), dan terakhir bahan audio/visual (46,25%).

7. Pilihan Sarana/Prasarana Kegiatan Membaca Masyarakat Kota Salatiga Berikut ini sarana/prasarana kegiatan membaca masyarakat kota salatiga.

Tabel 20. Sarana/Prasarana Pendukung Kegiatan Membaca

No	Sarana/Prasarana Pendukung	Jumlah Responden	%
1	Koleksi Buku	162	40,50%
2	Majalah, Buletin, dan Koran	65	16,25%
3	Komputer/Laptop	130	32,25%
4	Audio/Video Player	47	11,75%
5	HP Smartphone	347	86,75%
6	Smart TV	112	28,00%
7	Akses Internet	246	61,50%
8	Tidak memiliki satupun diatas	4	1,00%
Jumlah Sampel		400	

Terlihat bahwa sarana/prasarana yang digunakan untuk mendukung kegemaran membaca dari yang terbanyak yaitu: HP Smartphone (86,75%), Akses Internet (61,5%), Koleksi buku (40,5%), Komputer/laptop (32,5%), Smart TV (28%), Majalah, buletin, koran (16,25%), dan Audio/Video Player (11,75%). Sementara itu, responden yang tidak memiliki sarana/prasarana satu pun di atas adalah sebanyak 1%.

8. Intensitas Kunjungan Perpustakaan. Berikut ini intensitas kunjungan perpustakaan masyarakat Kota Salatiga.

Tabel 21. Intensitas Kunjungan Perpustakaan

No	Kunjungan Perpustakaan	Jumlah Responden	%
1	Ya, sering	36	9,00%
2	Kadang-kadang	181	45,25%
3	Tidak pernah	183	45,75%
Grand Total		400	100%

Sebanyak 9% responden sering mengunjungi Perpustakaan, 45,25% responden kadang-kadang mengunjungi Perpustakaan, dan 45,75% responden tidak pernah mengunjungi Perpustakaan.

9. Intensitas Membeli Buku. Berikut ini intensitas membeli buku masyarakat Kota Salatiga.

Tabel 22. Intensitas Membeli Buku

No	Intensitas Membeli Buku	Jumlah Responden	%
1	Ya, sering	37	9,25%
2	Kadang-kadang	171	42,75%
3	Tidak pernah	192	48,00%
Grand Total		400	100%

Diketahui dalam satu tahun terakhir sebanyak 9,25% responden sering membeli buku, sebanyak 42,75% responden kadang-kadang membeli buku, dan 48% responden tidak pernah membeli buku.

10. Lokasi Membaca Masyarakat Kota Salatiga. Berikut ini lokasi membaca masyarakat Kota Salatiga.

Tabel 23. Lokasi Membaca

No	Lokasi Membaca	Jumlah Responden	%
1	Rumah	370	92,50%
2	Kantor	64	16,00%
3	Sekolah/Kampus	79	19,75%
4	Perpustakaan	59	14,75%
5	Transportasi Publik	13	3,25%
6	Masjid	14	3,50%
7	Café	19	4,75%
8	Pasar	4	1,00%
9	Jalan	13	3,25%
Jumlah Sampel		400	

Diketahui 92,5% responden memilih rumah sebagai lokasi membaca; 16% memilih Kantor; 19,75% memilih Sekolah/Kampus; 14,75% memilih Perpustakaan; 3,25% memilih Transportasi Publik; 3,5% memilih Masjid, 4,75% memilih Café, 1% memilih Pasar, dan 3,25% memilih Jalan.

11. Pilihan Jenis Koleksi Referensi
Berikut ini jenis koleksi referensi membaca masyarakat Kota Salatiga.

Tabel 24. Pilihan Jenis Koleksi Referensi

No	Koleksi Referensi	Jumlah Responden	%
1	Kamus	46	11,50%
2	Ensiklopedia	88	22,00%
3	Sumber Rujukan Fakta (Almanak dan buku tahunan, Buku Pegangan dan Manual, Direktori)	32	8,00%
4	Indeks dan Abstrak	19	4,75%
5	Sumber Biografi	44	11,00%
6	Sumber Geografi (Peta, Atlas, Globe)	26	6,50%
7	Bibliografi (Daftar Bahan Pustaka)	10	2,50%
8	Penerbitan Resmi Pemerintah, Laporan Penelitian, Pamflet, dll	103	25,75%
9	Kumpulan Karangan/Bunga Rampai (Kumpulan Essay, Puisi, Artikel, Majalah, dll)	176	44,00%
10	Rujukan Sejarah	71	17,75%
Jumlah Sampel		400	

Diketahui bahwa jenis koleksi referensi yang paling banyak dipilih adalah Kumpulan Karangan (44,25%), Penerbitan Resmi Pemerintah (26%), Ensiklopedia (22%), Rujukan Sejarah (17,5%), Kamus (11,5%), Sumber Biografi (10,75%), Sumber Rujukan Fakta (8%), Sumber Geografi (6,5%), Indeks dan Abstrak (4,75%), dan Bibliografi (2,5%).

12. Manfaat Membaca. Berikut ini manfaat membaca yang dirasakan oleh

masyarakat Kota Salatiga setelah membaca.

Tabel 25. Manfaat Membaca

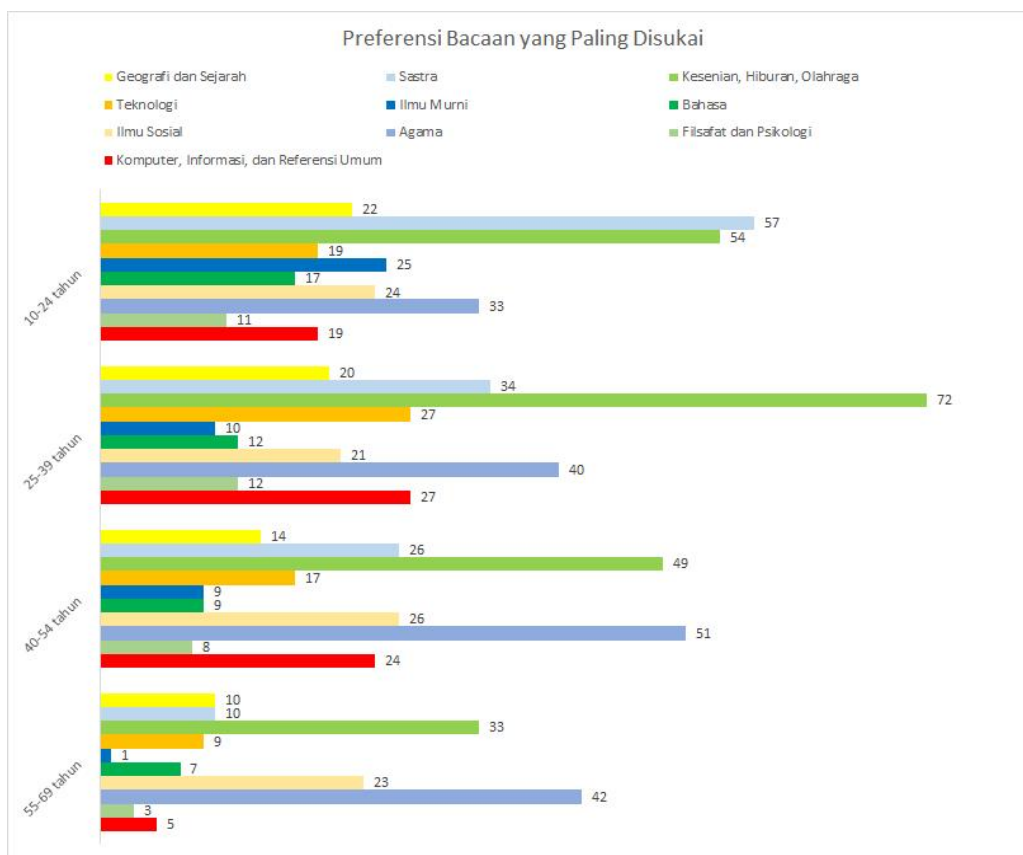
No	Manfaat Membaca	Jumlah Responden	%
1	Mengurangi stress	149	37,25%
2	Mengasah dan menguatkan kemampuan analisis	127	31,75%
3	Meningkatkan konsentrasi dan memori	72	18,00%
4	Memperluas perbendaharaan kosakata dan meningkatkan kemampuan menulis	31	7,75%
5	Mengurangi resiko terjadinya Alzheimer dan Demensia	20	5,00%
Jumlah Sampel		400	

Diketahui 37,25% merasakan manfaat yaitu mengurangi stress, 31,75% merasakan manfaat yaitu mengasah dan menguatkan kemampuan analisis, 18% responden merasakan manfaat dari kegiatan membaca yaitu meningkatkan konsentrasi dan memori, 7,75% merasakan manfaat yaitu memperluas perbendaharaan kosakata dan meningkatkan kemampuan menulis, dan 5% responden merasakan manfaat yaitu mengurangi resiko terjadinya Alzheimer dan Demensia.

13. Preferensi Bacaan yang Paling Disukai. Berikut ini preferensi bacaan yang paling disukai masyarakat Kota Salatiga menurut kategori usia.

Tabel 26. Preferensi Bacaan

No	Tema Bacaan	Umur			
		10-24 tahun	25-39 tahun	40-54 tahun	55-69 tahun
1	Komputer, Informasi, dan Referensi Umum	19	27	24	5
2	Filsafat dan Psikologi	11	12	8	3
3	Agama	33	40	51	42
4	Ilmu Sosial	24	21	26	23
5	Bahasa	17	12	9	7
6	Ilmu Murni	25	10	9	1
7	Teknologi	19	27	17	9
8	Kesenian, Hiburan, Olahraga	54	72	49	33
9	Sastra	57	34	26	10
10	Geografi dan Sejarah	22	20	14	10
	Preferensi Membaca yang Paling Disukai	Sastra	Kesenian, Hiburan, dan Olahraga	Agama	Agama



ambar 6. Preferensi Bahan Bacaan yang Paling Disukai

Berdasarkan Tabel 26 dan Gambar 7, diketahui preferensi bacaan yang paling disukai, bahwa pada usia 10 - 24 tahun adalah sastra, pada usia 25 - 39 tahun adalah Kesenian, Hiburan, dan Olahraga, serta pada usia 40 - 69 tahun adalah Agama.

KESIMPULAN

Penelitian Indeks Gemar Membaca (IGM) Kota Salatiga tahun 2022 menggambarkan kondisi kegemaran membaca di Kota Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Indeks Kegemaran Membaca Masyarakat di Kota Salatiga masuk dalam kategori Tinggi (64,08). Pengukuran ini diperoleh dari penghitungan dengan 5 (lima) Indikator Kinerja Kunci (IKK) yaitu: frekuensi membaca per Minggu, durasi membaca per Hari; jumlah bahan bacaan per Triwulan, frekuensi akses internet per Minggu, serta durasi akses internet per hari.

Kondisi kegemaran membaca masyarakat di Kota Salatiga, bahwa dari kelima indikator, kontribusi terbesar IGM Kota Salatiga adalah pada indikator “aktivitas membaca masyarakat di Kota Salatiga” yang menunjukkan bahwa dimensi yang paling tinggi adalah frekuensi akses internet sebesar 80,42. Namun demikian, untuk aktivitas membaca per Kecamatan,

diperoleh hasil bahwa Kecamatan Tingkir ternyata jumlah bahan bacaannya paling sedikit (52,08). Indeks Kegemaran Membaca yang dianalisis berdasarkan per kecamatan, diperoleh hasil bahwa keempat kecamatan (Argomulyo, Sidomukti, Sidorejo, Tingkir) termasuk dalam interval 60,01 - 80,00, Kategori Tinggi tetapi masih yang batas bawah interval.

Untuk kepemilikan koleksi yang paling banyak sebanyak 52,25% responden yang memiliki 1-25 koleksi. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan, sebanyak 48,25 % adalah tidur/istirahat. Motivasi membaca terbanyak sebesar 56,75% karena ingin menambah pengetahuan dan wawasan hidup. Pilihan tema bacaan masyarakat Kota Salatiga yang terbanyak adalah kesenian, hiburan, dan olahraga (52,50%). Format bahan digital yang paling banyak, seperti halnya e-buku, e-majalah, e-koran, e-artikel, e-jurnal, dan yang lainnya, sebesar 54%. Pilihan sarana/prasarana kegiatan memperolehnya mayoritas menggunakan HP smartphone (86,75%). Intensitas kunjungan perpustakaan, sebanyak 45,75% menjawab kalau tidak pernah. Intensitas membeli buku, sebanyak 48% menjawab tidak pernah. Lokasi terbanyak dari aktivitas membaca bagi masyarakat Kota Salatiga adalah di rumah (92,50%). Untuk pilihan jenis koleksi referensi yang dibaca, yang paling dominan adalah

kumpulan karangan/bunga rampai (kumpulan esai, puisi, artikel, majalah, dan yang lainnya) sebesar 44%. Selanjutnya manfaat membaca, responden paling banyak menjawab mengurangi stress (37,25%).

Rekomendasi

Nilai indeks kegemaran membaca masyarakat yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan memberikan potret fenomena kegemaran membaca masyarakat Kota Salatiga. Semoga penelitian ini dapat memandu pemerintah Kota Salatiga dalam menentukan nilai Indeks Kegemaran Membaca yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Rekomendasi yang bisa disampaikan untuk pengambilan kebijakan dalam program peningkatan “kegemaran membaca” masyarakat khususnya di Kota Salatiga, sebagai berikut:

Fokus Pengembangan Koleksi

- 1) Rekomendasi kebijakan strategi pembangunan dan pendayagunaan perpustakaan/penyedia bahan bacaan di Kota Salatiga perlu ditingkatkan dalam hal jenis koleksinya;
- 2) Perlu menyusun kembali terkait peta kebutuhan bahan perpustakaan maupun skema akselerasi pengadaan koleksi sampai dengan pendistribusiannya secara merata di Kota Salatiga.
- 3) Agar literasi masyarakat di Kota Salatiga meningkat, maka perlu mengidentifikasi dan memperkuat sejumlah koleksi untuk meningkatkan indeks gemar membaca. Hal ini bisa dilakukan dengan kegiatan kajian kebutuhan pemustaka (*user studies*) sehingga ada perbaikan berkesinambungan;
- 4) Tema bacaan yang paling diminati masyarakat Kota Salatiga adalah tema kesenian, hiburan, agama, dan sastra. Hal ini menunjukkan minat baca masyarakat kota Salatiga berada pada area tersebut, maka jika perpustakaan Kota Salatiga mengadakan kegiatan pengembangan koleksi, maka porsi untuk tema tersebut diperbesar.
- 5) Persentase penggunaan bahan bacaan berformat digital cukup tinggi yaitu 54%, hal ini menunjukkan pentingnya bagi perpustakaan Kota Salatiga untuk mengembangkan perpustakaan digital dan koleksinya.

Sosialisasi dan Kampanye Gemar Membaca

- 1) Oleh karena budaya gemar membaca itu sebenarnya dipengaruhi juga oleh faktor keteladanan, maka pustakawan harus bisa sebagai contoh dalam membudayakan

- aktivitas membaca buku, misalnya ada target minimal buku yang dibaca dalam setiap tahun;
- 2) Menetapkan indikator capaian literasi di Kota Salatiga secara terintegrasi sehingga dapat meningkatkan program dan kegiatan literasi yang dampaknya bisa langsung dirasakan oleh masyarakat;
- 3) Terdapat 45 % masyarakat yang menjadi responden menjawab tidak pernah mengunjungi perpustakaan. Untuk meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan, perpustakaan kota Salatiga menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan untuk menyelenggarakan pekan membaca yang diselenggarakan pada saat liburan sekolah atau waktu tertentu yang telah disepakati bersama. Dalam kegiatan tersebut perpustakaan memberikan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman bahan bacaan dan membaca secara kritis. Selain itu, juga menanamkan keyakinan kepada masyarakat bahwa kegiatan membaca adalah aktivitas yang menyenangkan.
- 4) Intensitas kunjungan perpustakaan yang masih minim dan pilihan lokasi membaca yang masih banyak di rumah, memerlukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemustaka (*user education*) secara bertahap agar masyarakat lebih mengenal perpustakaan di Kota Salatiga;
- 5) Perpustakaan Kota Salatiga menginisiasi terbentuknya komunitas membaca. Komunitas ini dibentuk sebagai upaya untuk membangun minat baca dengan cara melibatkan semua pemangku kebijakan, tokoh masyarakat, dan tokoh agama, serta masyarakat secara umum untuk memperkuat komunitas dan gerakan/kampanye yang disuarakan. Komunitas tersebut mengajak masyarakat meluangkan waktu untuk membaca, baik untuk tujuan menambah wawasan dalam pekerjaan maupun kebutuhan rekreasi. Tujuan utama dari gerakan komunitas membaca tersebut adalah menanamkan keyakinan kepada masyarakat untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang santai, menjaga otak tetap tajam, mencegah penyakit, dan memperpanjang umur.
- 6) Frekuensi akses internet masyarakat Kota Salatiga dalam kategori tinggi. Hal ini menengarai bahwa interaksi sosial masyarakat melalui platform digital juga tinggi. Hal tersebut menjadi peluang bagi perpustakaan untuk memberikan pengaruh melalui interaksi virtual, melalui *digital influencer* yang bertugas sebagai *role model* bagi masyarakat Kota Salatiga untuk gemar membaca dan mengunjungi perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). *Kota Salatiga Dalam Angka Kota Salatiga Municipality in Figures 2022*. Badan Pusat Statistik Kota Salatiga.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta. (2019). *Kajian Survey Tingkat Kegemaran Membaca DKI Jakarta*. Tersedia di <https://dispusip.jakarta.go.id/dispusip/wp-content/uploads/2020/02/01-PENGUKURAN-TINGKAT-KEGEMARAN-MEMBACA-DKI-JAKARTA-TAHUN-2019.pdf>.
- Fatmawati, E. (2022). Peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat Melalui Pengukuran Indeks Gemar Membaca (IGM). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 341-358. <http://dx.doi.org/10.29240/tik.v6i2.5498>
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan di Provinsi Jawa Tengah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024.
- Perpustakaan Nasional RI. (2019). *Executive Summary Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca Perpusnas RI.
- Perpustakaan Nasional RI. (2019). *Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca Perpusnas RI.
- Perpustakaan Nasional RI. (2019). *Laporan Pendahuluan Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca Perpusnas RI.
- Perpustakaan Nasional RI. (2022). *Pedoman Tingkat Gemar Masyarakat Masyarakat*. Jakarta: Perpusnas RI.